

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat mengenal gastritis dengan penyakit tukak lambung (Maag), penyakit menurut pendapat sebagian orang bukan suatu masalah yang serius. Kejadian gastritis terdapat pada semua kelompok umur mulai dari anak, remaja, dewasa hingga lansia (Jannah, 2020). Penyakit tidak menular diakibatkan oleh gaya hidup tidak teratur, salah satunya penyakit gastritis (Sitompul et al., 2021). Gastritis adalah salah satu faktor yang akan menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat (Nurcholish Anshari, 2019).

Semakin berkembangnya zaman, banyak penyakit akan timbul akibat gaya hidup dan pola makan sehingga kesehatan sering tidak di perhatikan. Salah satunya adalah penyakit gastritis. Badan penelitian kesehatan (WHO) melakukan tinjauan terhadap beberapa negara di seluruh dunia dan mendapatkan hasil bahwa persentase kejadian gastritis di seluruh dunia meliputi negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 jiwa menderita gastritis setiap tahun.

Menurut Who, berdasarkan persentase kejadian penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan kejadian 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa. Hasil penelitian profil kesehatan Indonesia tahun 2016, gastritis terjadi pada 30.154 kasus (4,93%) dan termasuk salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Bandung tahun 2018, kejadian penderita Gastritis memasuki peringkat ke-16 dari 20 pola penyakit yang sering terjadi pada pasien di Puskesmas dengan jumlah 41.634 kasus. Di wilayah Bandung

angka kejadian penderita Gastritis mencapai jumlah 198 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bandung, 2018).

Gastritis atau disebut dengan penyakit tukak lambung (maag) yaitu peradangan pada mukosa lambung yang diakibatkan oleh infeksi serta iritasi dimana lambung dapat menyebabkan kerusakan. Hal ini akan terjadi luka dan lecet yang menyebabkan inflamasi dan terjadi gastritis (Bayti et al., 2021). Gastritis akan mengganggu aktivitas yang menyebabkan kualitas dan produktivitas hidup akan mengalami penurunan. Gastritis meningkatkan sekresi asam lambung yang menyebabkan tukak lambung (ulkus) sehingga terjadi perdarahan saluran cerna atas seperti perforasi, muntah darah, melena dan anemia akibat gangguan penyerapan anemia pernisiiosa.

Penyebab gastritis ialah kebiasaan makan-makanan tidak sehat seperti konsumsi alkohol, kebiasaan makan tidak teratur, merokok, minum kopi, stres fisik dan psikis, minum obat yang menghilangkan rasa sakit dan penyakit autoimun. Gejala penderita gastritis antara lain perut merasa tidak nyaman, kembung, mual, sakit kepala dan lidah berlapis (Wahyudi, dkk, 2018).

Tindakan untuk mencegah gastritis dengan cara menghilangkan kebiasaan konsumsi alkohol, mengatur pola makan, meningkatkan waktu olahraga dan manajemen stress (Harefa, 2021). Tidak banyak makan tetapi memprioritaskan makan-makanan bertepung seperti roti dan nasi yang menormalkan produksi asam lambung dan hindari makanan mengiritasi terutama makanan pedas, asam dan berlemak (Nofriadikal Putra, 2018). Salah satu obat yang menetralkan asam lambung dan mengurangi produksi asam lambung yaitu antasida.

Penyakit gastritis merupakan penyakit ke-4 terbanyak setelah penyakit hipertensi, diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) di Puskesmas Derwati, penggunaan terapi antasida termasuk dalam pemakaian obat terbanyak pada periode September 2022 sampai dengan Januari 2023

di Puskesmas Derwati. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian Gambaran pemberian Obat Antasida pada Pasien Gastritis di Puskesmas Derwati.

2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah distribusi pasien gastritis di Puskesmas Derwati berdasarkan jenis kelamin dan usia ?
2. Bagaimanakah distribusi pasien gastritis di Puskesmas Derwati berdasarkan status jaminan kesehatan ?
3. Bagaimanakah distribusi pemberian obat gastritis di Puskesmas Derwati ?

2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui distribusi pasien gastritis di Puskesmas Derwati berdasarkan jenis kelamin dan usia
2. Untuk mengetahui distribusi pasien gastritis di Puskesmas Derwati berdasarkan status jaminan kesehatan
3. Untuk mengetahui distribusi pemberian obat gastritis di Puskesmas Derwati

2.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah wawasan tentang pengetahuan, pencegahan serta pemberian obat antasida pada pasien gastritis